

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau strategi yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan terarah (Azwar, 2015). Desain penelitian menentukan pendekatan, metode, serta teknik analisis yang digunakan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Merujuk pada teori tersebut, penelitian kuantitatif mengandalkan perolehan data dari sampel populasi yang dihitung menggunakan analisis statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan guna memperoleh gambaran empiris serta bukti nyata mengenai keterkaitan antara konsep diri dengan tingkat kepercayaan diri remaja di Kota Surabaya yang aktif menggunakan media sosial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan diri. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan hanya mengukur tingkat masing-masing variabel untuk kemudian dianalisis hubungan di antara keduanya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang memiliki variasi nilai dan menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Azwar (2015) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai dan dapat diukur, sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara empiris. Kejelasan identifikasi variabel diperlukan agar arah penelitian menjadi terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau menjadi prediktor terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Azwar, 2016).

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang berfungsi sebagai prediktor atau variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Menurut Azwar (2015), variabel bebas adalah variabel yang diduga menjadi sebab munculnya variasi pada variabel terikat. Variabel ini menjadi fokus pengamatan karena perubahannya diasumsikan berkaitan dengan perubahan pada variabel dependen. Maka dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Konsep Diri (X).

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Menurut Saifuddin Azwar (2016), variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi hasil dari proses hubungan antar variabel dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kepercayaan Diri (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel terikat (Y): Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keyakinan remaja di Kota Surabaya terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial, khususnya sebagai pengguna media sosial. Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi ditunjukkan melalui keberanian dalam mengekspresikan diri di media sosial, tidak mudah merasa rendah diri ketika melihat pencapaian orang lain, mampu menerima penilaian sosial secara positif, serta yakin terhadap kemampuan yang

dimilikinya. Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu terhadap dirinya, takut mendapatkan penilaian negatif dan kurang berani menampilkan dirinya di media sosial.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel kepercayaan diri berdasarkan dimensi dari Lauster (2002) yang terdiri dari keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektivitas, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2. Variabel bebas (X) : Konsep Diri

Konsep diri pada penelitian ini diartikan sebagai gambaran diri remaja di Kota Surabaya yang menggunakan media sosial dalam memahami, menilai, dan memandang dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, pribadi, sosial, keluarga, maupun moral. Remaja dengan konsep diri positif ditunjukkan melalui penerimaan terhadap dirinya, merasa memiliki nilai diri, mampu menghargai kelebihan dan kekurangan diri, serta mampu berinteraksi sosial dengan baik di media sosial maupun kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak puas terhadap dirinya, mudah membandingkan diri dengan orang lain, serta merasa kurang berharga dalam lingkungan sosial.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi dari Fitts (1971) yang terdiri dari aspek *Physical Self*, *Personal Self*, *Family Self*, *Social Self*, *Moral-ethical Self*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Azwar, 2015). Populasi merupakan kelompok yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, sehingga seluruh anggota

populasi memiliki relevansi dengan variabel yang diteliti dan menjadi dasar dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kota Surabaya yang menggunakan media sosial. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, jumlah penduduk pada kelompok usia remaja yang berada pada rentang usia 13-21 tahun diperkirakan berada pada kisaran 500.000-650.000 jiwa. Estimasi ini diperoleh dari akumulasi kelompok umur 10-14 tahun, 15-19 tahun, dan sebagian kelompok umur 20-24 tahun, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa populasi remaja di Kota Surabaya memiliki jumlah yang cukup besar. Namun, tidak seluruh populasi tersebut akan dijadikan sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, dilakukan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan Sebagian remaja yang akan dijadikan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut (Azwar, 2015). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hair dkk, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10. Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah $n = \text{jumlah indikator} \times 8$. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 15 indikator, yang terdiri dari 7 indikator variabel konsep diri dan 8 indikator variabel kepercayaan diri. Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut: $n = 15 \times 8 = 120$ responden. Pelaksanaan penelitian ini memiliki jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 123 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Teknik ini disebut *purposive sampling* karena pemilihan anggota sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Azwar (2015), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria khusus yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga subjek yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan responden, yaitu:

1. Remaja dengan usia 13-21 tahun yang tinggal di Kota Surabaya
2. Menggunakan media sosial (seperti Instagram, TikTok, atau platform lainnya).
3. Menggunakan media sosial secara aktif, dengan intensitas penggunaan minimal ≥ 2 jam per hari atau mengakses media sosial setiap hari.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh responden yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai konsep diri dan kepercayaan diri pada remaja yang menggunakan media sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan untuk memperoleh data dalam jumlah responden yang besar. Data yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner termasuk dalam kategori data faktual, di mana reliabilitas hasilnya sangat bergantung pada kejujuran subjek penelitian sebagai responden (Azwar, 2018).

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi,

dan pendapat individu mengenai suatu fenomena sosial (Azwar, 2018). Format skala dengan empat kategori respon ini dipilih secara sengaja dengan meniadakan pilihan jawaban netral atau ragu-ragu. Menurut Azwar (2018), eliminasi kategori jawaban tengah dalam skala psikologi bertujuan untuk memaksa subjek memberikan jawaban yang tegas, apakah mereka cenderung kearah positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*). Keberadaan komponen netral seringkali menjadi “jalan pintas” bagi subjek yang mengalami ketidak pastina atau ingin menghindari sikap yang jelas (*central tendency effect*), sehingga dapat mengurangi validitas informasi yang diperoleh. Subjek diminta untuk menentukan salah satu diantara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Terdapat empat pengukuran sifat item skala untuk konsep diri dan kepercayaan diri. Berikut tabel penentuan skor untuk alternatif jawaban.

Tabel 3. 1
Blueprint item Skala Kepercayaan Diri

Aitem Favorable	Skor	Aitem Unfavorable	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

1. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek teori dari lauster (2002) yaitu: keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta rasional dan realistis. Skala yang digunakan berbentuk skala likert yang terdiri dari pertanyaan favourable (pernyataan yang mendukung aspek aspek variabel) dan unfavourable (pernyataan yang tidak mendukung

aspek variabel). Skala likert ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem Favorable diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat Unfavorable diberi rentangan nilai 1-4.

Adapun *blueprint* dari skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Blueprint item Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Fav	Unfav
1.	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Percaya bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan	(9, 18)	(4, 16)
		Percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas	(5, 22)	(1,27)
		Percaya bahwa dirinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan	(26, 28)	(6, 10)
2.	Optimisme	Kemampuan individu yang selalu berpandangan positif terhadap dirinya sendiri maupun masa depan	(2, 11)	(19,23)
3.	Objektivitas	Kemampuan individu dalam menilai dirinya secara realistis dan proposional	(7, 24)	(12, 29)
4.	Tanggung jawab	Kesediaan individu untuk menerima kosenkuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil	(3, 13)	(20,1)
5.	Rasional &	Kemampuan	(21,30)	(8, 14,)

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Fav	Unfav
	realistis	individu dalam berfikir secara logis		
		Kemampuan individu dalam menyesuaikan harapan dengan kondisi nyata	(15, 17)	25, 2)

2. Skala Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut William H. Fitts (1971) yang meliputi *Physical Self*, *Personal Self*, *Family Self*, *Social Self*, dan *Moral-ethical Self*. Skala ini digunakan untuk mengetahui bagaimana individu memandang dan menilai dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. Skala yang digunakan berbentuk skala likert yang terdiri dari pertanyaan favourable (pernyataan yang mendukung aspek aspek variabel) dan unfavourable (pernyataan yang tidak mendukung aspek variabel). Skala likert ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem Favorable diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat Unfavorable diberi rentangan nilai 1-4. Adapun *blueprint* dari skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3**Blueprint item Skala Konsep Diri**

No.	Aspek	Indikator	Item	
			fav	Unfav
1.	<i>Physical Self</i>	Penilaian individu terhadap kondisi fisik pada dirinya	(8, 16)	(21, 24)
2.	<i>Personal Self</i>	Penilaian individu terhadap kualitas pribadinya	(4, 20)	(13, 27)
3.	<i>Family Self</i>	Penilaian individu mengenai dirinya dalam konteks keluarga	(14, 25)	(7, 19)
4.	<i>Family Self</i>	Penilaian individu dalam interaksi sosial	(22, 29)	(5, 15)
5.	<i>Moral-Ethical Self</i>	Penilaian individu terhadap nilai moral	(30,28)	(9,17)
		Penilaian individu terhadap prinsip hidup	(10, 12,)	(3, 26)
		Penilaian individu terhadap standar perilaku yang diyakinkan	(6, 18)	(11, 23)

F. Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas**1. Daya Deskriminasi Aitem**

Pengujian kualitas aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat indeks daya deskriminasi aitem. Menurut Azwar (2012), daya deskriminasi aitem merupakan kemampuan suatu aitem untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang hendak diukur. Analisis ini berfungsi untuk menguji keselarasan fungsi tiap aitem dengan fungsi ukur skala secara keseluruhan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui metode korelasi aitem-total yang dikoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*). Batas kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Azwar(2012), di mana aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi $r > 0,30$ dianggap memiliki daya diskriminasi yang memuaskan. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos belum mencukupi kebutuhan, batas kriteria dapat diturunkan hingga 0,25. Aitem yang memiliki nilai di bawah batas kriteria tersebut akan di nyatakan gugur.

2. Reliabilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabel. Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Menurut Azwar (2016), reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang terhadap subjek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang relatif stabil serta memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah. Reliabilitas adalah, sebuah alat ukur berupa kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan-pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument skala konsep diri dan skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$. Suatu data dapat dikatakan realibilitas signifikansi atau tidak, maka dikategorikan dalam tabel 3.4

Tabel 3. 4**Koefisien Reliabilitas Instrumen**

	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
	0,600 – 0,799	Tinggi
	0,400 – 0,599	Sedang
	0,200 – 0,399	Rendah
	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.0.

G. Teknik Analisis Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *single try out*, yaitu data yang diperoleh dari responden penelitian langsung digunakan sekaligus sebagai data uji coba alat ukur. Metode ini dipilih mengingat keterbatasan jumlah subjek serta pertimbangan efisiensi waktu pengumpulan data. Konsekuensi dari metode ini adalah bahwa aitem yang dinyatakan gugur tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya, sehingga hanya aitem yang dinyatakan valid dan reliabel yang digunakan untuk mengukur skor akhir masing-masing variabel.

Analisis data merupakan proses pengolahan dan pengorganisasian data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2015). Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, pemberian skor, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik yang relevan. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat analisis statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel konsep diri dan kepercayaan diri berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri. Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

c. Hipotesis Uji

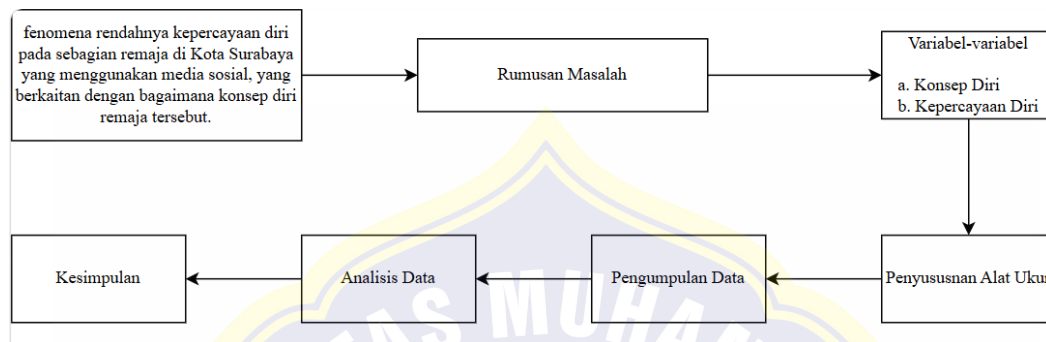
Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Konsep Diri (X) dengan Kepercayaan Diri (Y) pada remaja di Kota Surabaya yang menggunakan media sosial. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Teknik ini digunakan apabila data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.0. kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai r yang negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

H. Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja